

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya manusia. Pendidikan memegang peranan yang penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai oleh pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya pribadi yang utuh sebagai manusia yang individual. Oleh karena itu pendidikan mendapat prioritas yang lebih dari pemerintah, masyarakat dan pengelola pendidikan pada khususnya.¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Al-qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Penggalan ayat tersebut dijelaskan bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan mengamalkannya, mendapat kemuliaan, kehormatan, dan ditinggikan derajat dari manusia lain oleh Allah swt.²

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam rangka mendewasakan peserta didik.³ Menurut penulis pendidikan itu

¹Muzayyin Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.1

²Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama. Proyek Pembinaan Pendidikan Agama, 1985), h. 92

adalah proses yang membentuk peserta didik menjadi manusia seluruhnya (insan kamil) yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertaqwa.

Pendidikan adalah fitrah yang mengajarkan kebaikan bukan keburukan. Mengajar itu merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada peserta didik.⁴ Dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada pendidikan tinggi.⁵

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan dan pendidikan menjadi begitu penting bagi kehidupan. Tak dapat dibayangkan misalkan tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia zaman dahulu, bahkan mungkin akan lebih terpuruk atau lebih rendah kualitas peradabannya.⁶ Islam menganggap pentingnya pendidikan untuk memenuhi kebutuhan hidup, selain sebagai bagian kebutuhan hidup, begitu pula pendidikan. Tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara maksimal oleh setiap lembaga pendidikan, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan

³Ani Cahyadi, *Hukuman sebagai Alat Pendidikan Islam (Telaah Pandangan Muhammad Athiyyah al-Abrasyiy)*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h.1.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), h.181.

⁵*Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h.27.

⁶ Khaerudin dan Mahfud Junaedi, *KTSP dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: MDC Pilar Media, 2007), h.3.

strategi yang tepat, diharapkan dapat memperlancar keberhasilan kegiatan belajar mengajar salah satunya dengan strategi pembelajaran.

Martinis Yamin dalam bukunya dikutip dari Dick dan Carey bahwa strategi pembelajaran menjelaskan komponen-komponen umum dari seperangkat bahan pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada pelajaran.⁷ Strategi yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan pendapat di atas tentang strategi pembelajaran, maka strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga memiliki peran yang penting untuk menyukseskan suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan pendidik akan membantu peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan. Sebagaimana pendapat dari Roestiyah yaitu pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan.⁸ Strategi yang dapat memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik melalui strategi *Planted Question* dan strategi *GQGA*. Strategi *Planted Question* atau biasa disebut sebagai pertanyaan rekayasa dan ada juga yang menyebutnya dengan pertanyaan yang disiapkan. Strategi ini membantu anda untuk mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah ditanamkan/diberikan sebelumnya

⁷Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Referendi GP Press Group, 2013), h. 5.

⁸Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.1.

kepada peserta didik tertentu. Strategi ini dapat membantu peserta didik yang tidak pernah bertanya atau bahkan tidak pernah berbicara pada jam-jam pelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan diminta untuk menjadi seorang penanya.⁹ Strategi *GQGA* adalah strategi untuk meninjau ulang, yang mana strategi ini merupakan salah satu cara untuk menjadikan belajar tepat karena pada strategi ini perlu menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari. Strategi *GQGA* ini merupakan strategi yang cukup menyenangkan dalam penggunaannya untuk meninjau kembali materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.¹⁰

Berdasarkan dari hal tersebut tentang pentingnya hasil belajar peserta didik yang harus ditingkatkan maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian eksperimen untuk mengatasi masalah pada hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Al-Mujahidin II Kota Banjarmasin. Mendapatkan hal tersebut, maka peneliti melakukan pemilihan strategi untuk pembelajaran matematika yang sesuai untuk mencapai tujuan pengajaran dan dapat mendorong peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Boleh jadi dari beberapa permasalahan salah satu penyebabnya adalah faktor penggunaan strategi, metode, dan media yang digunakan. Berdasarkan pendapat dari Wina Sanjaya bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat, dan jitu, tidak mungkin dapat

⁹Hisyam Zaini, et al., *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004), h. 48

¹⁰Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2001), h. 231

tercapai.¹¹ Lebih lanjut Ngallimun, Femier Liadi, dan Aswan menjelaskan bahwa: Strategi pembelajaran pada dimensi pelaksanaan merupakan upaya yang strategis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyelaraskan konsistensi komponen-komponen pembelajaran untuk mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar.¹²

Sesuai dengan penjelasan tersebut dalam hal ini strategi pembelajaran *Planted Question* dan strategi *GQGA* dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik di kelas dalam proses pembelajaran salah satunya adalah pada mata pelajaran matematika yang mana jika hanya diajarkan dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik seperti ceramah saja maka peserta didik akan sedikit bosan dikarenakan kurangnya peran peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut.

Matematika merupakan salah satu dari bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena dapat dilihat dari waktu jam pelajaran di sekolah lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lainnya. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan di semua jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Perpendidikan Tinggi. Matematika perlu dipelajari oleh peserta didik karena merupakan bagian tidak terpisahkan dari pendidikan secara umum, untuk memahami dunia dan memperbaiki kualitas keterlibatan kita

¹¹Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, cet ke-4 2008), h. 99

¹²Ngallimun, Femier Liadi, dan Aswan, *Strategi dan Model Pembelajaran Bebasis Paikem*, (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2013), h.1.15

pada masyarakat maka diperlukan pemahaman matematika secara lebih baik lagi.¹³

Matematika sejak Sekolah Dasar mempunyai jam pelajaran paling banyak, kenyataan menunjukkan bahwa saat ini pelajaran matematika masih dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan bagi sebagian besar peserta didik khususnya peserta didik Madrasah Ibtidaiyah, meski demikian masih banyak di antara peserta didik yang mengeluhkan pelajaran matematika karena merasa pelajaran itu sulit.¹⁴

Menyikapi hal tersebut seorang pendidik dituntut untuk memahami dan mengembangkan kemampuannya. Cara mengajar dan ketelitian menggunakan strategi yang tepat untuk pengajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik tetapi juga dapat membuat peserta didik berpikir aktif dalam kegiatan pembelajaran, jadi perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu dengan cara memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan. Mengajar dalam pemahaman seperti ini memerlukan suatu strategi belajar mengajar yang sesuai. Mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam upaya mengembangkan kreativitas dan sikap inovatif subjek peserta didik.¹⁵ Keberhasilan pembelajaran Matematika sangat ditentukan oleh aplikasi strategi pembelajaran yang tepat, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif.

¹³Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Departemen Agama, 2009), h. 5

¹⁴<https://repository.radenintan.ac.id>. Diakses tanggal 30 April, pukul 11.56

¹⁵Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Gramedia Widasarana Indonesia, 2002), h. 8.

Peneliti melakukan penjajakan awal dalam kegiatan pembelajaran berlangsung saat pendidik menyampaikan materi pembelajaran, masih ditemui adanya dari beberapa peserta didik yang terlihat tidak memperhatikan penjelasan pendidik di depan papan tulis, berbicara dengan teman di samping, beberapa peserta didik ini contohnya bermain-main sendiri atau dengan teman temannya ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Hal tersebut menjadikan keterlibatan peserta didik di dalam proses pembelajaran matematika menjadi kurang, sehingga peserta didik lebih sering diam ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sementara di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin II kota Banjarmasin, bahwa di sana belum pernah menggunakan strategi *Planted Question* dan strategi *GQGA* sebagai sarana untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Data nilai rata-rata kelas IV bahwa IV A nilai rata-ratanya 65,5 dengan jumlah peserta didik 17, sedangkan IV B nilai rata-ratanya 64 dengan jumlah peserta didik 18, dari kedua kelas tersebut kelas IV A memiliki nilai rata-rata 65. Peneliti berharap setelah penggunaan strategi *Planted Question* dan strategi *GQGA* akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik mengambil suatu penelitian eksperimen untuk mengatasi masalah-masalah hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Al-Mujahidin II kota Banjarmasin, dengan cara melakukan pemilihan dan penentuan strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan pengajaran. Boleh jadi dari sekian keadaan salah satu penyebabnya adalah faktor penggunaan strategi, metode, dan media. Tidak adanya penggunaan strategi yang tidak sesuai dengan

tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.¹⁶ Penggunaan strategi *Planted Question* dan strategi *GQGA* diharapkan dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan berkesan terhadap peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan paparan di atas bahwa proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan media yang tepat untuk mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan eksperimen melalui penelitian yang berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Strategi *Planted Question* dan Strategi *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* dalam Mata Pelajaran Matematika kelas IV di MI Al-Mujahidin II Kota Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Peneliti mendefinisikan operasional dari judul tersebut untuk menghindari interpretasi yang keliru, maka penulis memaparkan definisi operasional agar sesuai dengan maksud pembahasan, terutama mengenai sasaran yang menjadi topik bahasan.

1. Perbandingan

Perbandingan, dalam Bahasa Inggris istilah ini *“Compare”* yang berarti membandingkan, memperbandingkan.¹⁷ Berdasarkan dalam Bahasa Indonesia

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 87

¹⁷John M. Echols and Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), CetKe-XXV, h. 132

istilah ini berasal dari kata *banding*, kemudian mendapat awalan *per* dan akhiran *an* sehingga menjadi rangkaian kata “Perbandingan” yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.¹⁸ Jadi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan proses pembelajaran dan hasil belajar Matematika yang diajarkan dengan menggunakan Strategi *Planted Question* dan strategi *GQGA*.

2. Strategi *Planted Question*

Strategi *Planted Question* atau biasa disebut sebagai pertanyaan rekayasa dan ada juga yang menyebutnya dengan pertanyaan disiapkan. Strategi ini dapat membantu untuk mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah ditanamkan/diberikan sebelumnya kepada peserta didik tertentu. Sekalipun anda memberikan materi pelajaran seperti biasanya, tetapi efeknya adalah peserta didik melihat anda melaksanakan sesi tanya jawab. Lebih dari itu, strategi ini dapat membantu peserta didik yang tidak pernah bertanya atau bahkan tidak pernah berbicara pada jam-jam pelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan diminta untuk menjadi seorang penanya.¹⁹ Jadi, maksud peneliti mengambil strategi ini adalah untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran dengan cara mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860.

¹⁹Hisyam Zaini, et al., *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004), h. 48

3. Strategi *Giving Question and Getting Answer (GQGA)*

Strategi *GQGA* dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan yang melibatkan peserta didik dalam meninjau ulang materi pelajaran dari pelajaran sebelumnya atau akhir pertemuan.²⁰ Jadi, maksud peneliti mengambil strategi ini adalah memberikan rangsangan untuk berpikir dan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide serta pemahaman peserta didik.

4. Hasil belajar peserta didik

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar ialah sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam skor yang diperoleh dari hasil tes. Berdasarkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes objektif yaitu pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada materi KPK dan FPB yang terfokus pada ranah kognitif dan afektif dengan menggunakan strategi *Planted Question* dan strategi *GQGA* di MI Al-Mujahidin II Kota Banjarmasin.

5. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika bagi para peserta didik merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Pembelajaran matematika, para peserta didik dibiasakan untuk memperoleh pemahaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Peserta didik

²⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) h. 107.

diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi. Pembelajaran Matematika yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah upaya pendidik untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik, untuk mampu memahami materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Terbesar).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar matematika peserta didik menggunakan strategi *Planted Question* di Kelas IV di MI-Al-Mujahidin II Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar matematika peserta didik menggunakan strategi *GQGA* di Kelas IV di MI-Al-Mujahidin II Kota Banjarmasin?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Planted Question* dan strategi *GQGA* dalam mata pelajaran matematika kelas IV di MI-Al-Mujahidin II Kota Banjarmasin ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif *Planted Question* dan strategi *GQGA*. Secara rinci penelitian bertujuan untuk :

1. Mengetahui hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan strategi *Planted Question* di Kelas IV di MI-Al-Mujahidin II Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan strategi *GQGA* di Kelas IV di MI-Al-Mujahidin II Kota Banjarmasin.
3. Mengetahui signifikansi perbedaan strategi pembelajaran *Planted Question* dan strategi *GQGA* dalam mata pelajaran matematika kelas IV di MI-Al-Mujahidin II Kota Banjarmasin.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang cara pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Planted Question* dan strategi *GQGA*.
2. Bagi peserta didik, dapat memberikan alternatif pembelajaran dalam memahami konsep matematika dengan strategi pembelajaran aktif *Planted Question* dan strategi *GQGA*.
3. Bagi pendidik, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan bermakna.

4. Bagi sekolah, semoga menjadi penyempurnaan pembelajaran matematika untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan mudah untuk dipahami bagi peserta didik.
5. Bagi UIN Antasari, hasil penelitian dapat dijadikan bahan informasi mengenai penerapan strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik di sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi guna menambah wawasan kependidikan bagi mahasiswa didik untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan strategi *Planted Question* dan strategi *GQGA*.
2. Strategi *Planted Question* dan strategi *GQGA* apakah terdapat perbandingan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran di kelas IV MI-Al-Mujahidin II Kota Banjarmasin ?
3. Belum pernah ada diadakan penelitian tentang perbandingan hasil belajar menggunakan strategi *Planted Question* dan strategi *GQGA* dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI-Al-Mujahidin II Kota Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis tinjau dari kajian pustaka, ternyata sudah ada beberapa hasil penelitian yang senada dengan judul yang penulis lakukan sebagai berikut :

Tabel I Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti, Judul, dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Danny Sudayat, Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Teknik <i>Giving Question And Getting Answer (GQGA)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik, Tahun 2010/2011.	Menggunakan Pembelajaran Strategi <i>Giving Question And Getting Answer (GQGA)</i> dan mengukur Hasil belajar dalam mata pelajaran Matematika	Sampel yang diteliti yaitu peserta didik SMPN 8 di Jakarta dan tujuan akhir hanya mengetahui perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran aktif teknik <i>Giving Question And Getting Answer GQGA</i> dengan strategi konvensional.
2.	Emi Kusuma Pratiwi, Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode <i>Planted Question</i> dengan Bantuan Alat Peraga pada Materi Persegi Panjang dan Persegi, Tahun 2009/2010	Menggunakan Strategi <i>Planted Question</i> pada mata pelajaran Matematika	Sampel yang diambil peneliti di SMP N 2 Budiyono Kelas VII Semester 2

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian dan harus diuji melalui penelitian. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data yang

terkumpul.²¹ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o), hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji nyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_o) dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu :

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar pada mata pelajaran matematika yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran *Planted Question* dan strategi *GQGA* pada kelas MI Al-Mujahidin.

H_o = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar pada mata pelajaran matematika yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran *Planted Question* dan strategi *GQGA* pada kelas IV MI Al-Mujahidin II Kota Banjarmasin.

I. Sistematika Penelitian

Gambaran penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penelitian.

²¹Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h.67

Bab II adalah landasan teori yang berisi perbandingan strategi *planted question* dan strategi *GQGA*, hasil belajar, kompetensi int, kompetensi dasar, indikator, dan materi KPK dan FPB.

Bab III adalah metodologi penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah (skenario) eksperimen, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan strategi *planted question*, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan strategi *GQGA*, deskripsi kemampuan awal, deskripsi hasil *posstest* peserta didik, dan analisis dan pembahasan data.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.